

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di jalan Rawamangun Muka rt 11 rw 14, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

2. Waktu

Waktu penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Mei hingga bulan Juli 2019. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut dikarenakan waktu yang tepat dalam melakukan penelitian karena sudah memasuki akhir perkuliahan dan peneliti sudah tidak disibukan dengan kegiatan perkuliahan. Sehingga peneliti dapat memfokuskan diri dalam melakukan penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui tentang langkah-langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2012) metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan

dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi di mana sampel tersebut diambil.

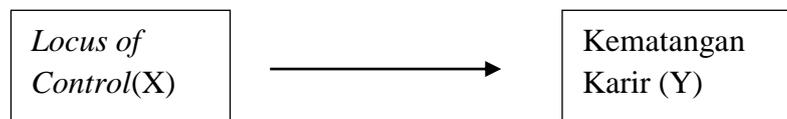
Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan yang terjadi, atau penyimpangan antara teori dengan praktek.

2. Konstelasi Hubungan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Locus of Control* (X) terhadap Kematangan Karir (Y). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X terhadap Y dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan X dan Y



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 230 responden yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi dan

mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016. Dengan populasi terjangkau mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 79 orang mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 orang mahasiswa. Adapun penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel III.1 berikut

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1.	Pendidikan AP A	39 mahasiswa	$39/79 \times 65$	32
2.	Pendidikan AP B	40 mahasiswa	$40/79 \times 65$	33
Jumlah		79 mahasiswa		65

Sumber: data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *locus of control* (variabel X) dan kematangan karir (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kematangan Karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir adalah tahapan karir di mana seseorang mampu menyelesaikan tugas – tugas perkembangan karir yang meliputi komponen pengetahuan dan sikap yang berperan dalam mengambil keputusan karir yang matang realistik.

b. Definisi Operasional

Kematangan karir diukur berdasarkan indikator eksternal dan internal. Indikator eksternal dengan sub indikator yang meliputi orang tua dan teman.

Sedangkan indikator internal dari kematangan karir memiliki sub indikator meliputi; bakat, minat, pengetahuan tentang dunia kerja dan membuat keputusan karir.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kematangan karir dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut.

Tabel III. 2
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		+	-		+	-
Internal	1. Bakat	9, 13, 16	5, 25	25	9, 13, 16	5
	2. Minat	1, 14	10, 17	10	1, 14	17
	3. Pengetahuan Tentang Dunia dan Membuat Keputusan Karir	2, 6, 15, 22, 24,	18, 21, 28, 30	15, 22, 24, 30	2, 6	18, 21, 28
Eksternal	1. Orang Tua	3, 7, 11, 19, 29, 26			3, 7, 11, 19, 29, 26	
	2. Teman	4, 8, 12, 20, 23, 27			4, 8, 12, 20, 23, 27	

Pengukuran data untuk variabel kematangan karir dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala

likert. Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2004) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Kematangan
Karir (Y)

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kematangan Karir

Proses pengembangan instrumen kematangan karir dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator-indikator kematangan karir seperti pada tabel III. 2

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel kematangan karir (Y) kemudian setelah konsep ini disetujui, langkah selanjutnya adalah mengujicobakan kepada 30 mahasiswa ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan drop sudah diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan diuji kembali kepada dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t^2 : Jumlah kuadrat deviasi skro dari X_t

Kriteria batas minimu pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 30 pernyataan variabel kematangan karir diperoleh 24 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid,

yaitu 10, 15, 22, 24, 25, dan 30 Oleh karena itu, hanya 24 Pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Kemudian setelah menghitung uji validitasnya maka langkah selanjutnya adalah dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang sudah valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu mulai dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

S_i^2 = varians butir

S_t^2 = varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : jumlah subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dari butir pernyataan yang valid dengan nilai total varians butir ($\sum Si^2$) adalah sebesar 49,03 dan nilai varians total adalah sebesar 750,78 sehingga dapat diperoleh nilai uji reliabilitas dari variabel Y (kematangan karir) adalah sebesar 0,968 yang berarti nilai uji reliabilitas variabel Y (kematangan karir) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian ke-24 butir pernyataan kuesioner pada variabel Y (kematangan karir) dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Locus of Control adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kontrol diri terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya apakah dipengaruhi oleh kendali diri sendiri atau dari luar, seperti nasib, keberuntungan, orang lain, atau kesempatan.

b. Definisi Operasional

Locus of Control diukur dengan indikator eksternal dan internal. Indikator eksternal memiliki sub indikator, yaitu keberuntungan, nasib, dan orang lain. Sedangkan indikator internal memiliki sub indikator kemampuan dan usaha individu.

c. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *locus of control* dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen *Locus of Control*

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		+	-		+	-
Internal	1. Kemampuan	1, 10, 17, 26, 29, 31		10, 17	1, 26, 29, 31	
	2. Usaha	3, 6, 18, 22, 24, 27, 30, 32	2		3, 6, 18, 22, 24, 27, 30, 32	2
Eksternal	1. Nasib	7, 11	4, 19		7, 11	4, 19
	2. Keberuntungan	5, 8, 12, 14, 20, 23, 25, 28		8, 23, 28	5, 12, 14, 20, 23, 25,	
	3. Orang Lain	9, 13, 15, 16, 21		15	9, 13, 16, 21	

Pengukuran data untuk variabel *locus of control* dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2004) bentuk skala *likert* adalah:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel *Locus of Control* (X)

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Kompensasi

Proses pengembangan instrumen *locus of control* dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator-indikator *locus of control* seperti pada tabel III. 4

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel *locus of control* (X) kemudian setelah konsep ini disetujui, langkah selanjutnya adalah mengujicobakan kepada 30 mahasiswa ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan drop sudah diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan diuji kembali kepada dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 \sum Xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X

X_t^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimu pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 32 pernyataan variabel *locus of control* diperoleh 26 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid, yaitu 8, 10, 15, 17, 23, dan 28 Oleh karena itu, hanya 26 Pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Kemudian setelah menghitung uji validitasnya maka langkah selanjutnya adalah dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang sudah valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu mulai dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir instrumen

S_i^2 = varians butir

S_t^2 = varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : varians butir

$\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : jumlah subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dari butir pernyataan yang valid dengan nilai total varians butir ($\sum S_i^2$) adalah sebesar 49,03 dan nilai varians total adalah sebesar 750,78 sehingga dapat diperoleh nilai uji reliabilitas dari variabel X (*locus of control*) adalah sebesar 0,968 yang berarti nilai uji reliabilitas variabel X₁ (kompensasi) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian ke-26 butir pernyataan kuesioner pada variabel X(*locus of control*) dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat dicari dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu *LOC* dan variabel Y yaitu prokrastinasi. Bentuk persamaannya yakni menggunakan metode *least square*.

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai konstanta a dan b dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y= variabelkriterium

X= variabelpredictor

a = bilangankonstanta

b = koefisienarahregresi

$\sum XY$ = jumlahperkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadratdari X

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis linier, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan, diantaranya:

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$, artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut ini rumus uji *liliefors*:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dimana :

L_o : Harga Mutlak

$F(Z_i)$: Peluang Angka Baru

$S(Z_i)$: Proporsi Angka Baru

Hipotesis Statistik

H_o : Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_i : distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria Pengujian Data

Termin H_o , jika $L_o > L_t$ dan data akan berdistribusi normal, dalam hal lain H_o ditolak pada $\alpha = 0,05$

b) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh persamaan regresi yang

diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik :

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti

Hi : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho diterima jika $F_{hitung} < f_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > f_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau Ho ditolak.

b) Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel merupakan data ineterval, maka analisis data pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji korelasi. Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r .

Kriteria pengujian

Ho ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka koefisien korelasi signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya.

Ho : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Hi: Terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan rumus uji-T yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan :

t : skor signifikan koefisien korelasi

r : koefisien product moment

n : banyaknya sampel

Hipotesis statistik

Ho : data tidak signifikan

Hi : data signifikan

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika t Hitung $>$ t Tabel pada $\alpha = 0,05$ maka data signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (prokrastinasi) yang disebabkan oleh variabel bebas (*locus of control*) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy^2} \times 100$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy^2} : Koefisien Korelasi Product Moment